

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas merupakan salah satu kondisi malnutrisi yang menjadi masalah dunia hingga saat ini. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, prevalensi obesitas secara keseluruhan sekitar 13% dari jumlah populasi dewasa di dunia.¹ Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, penduduk Indonesia yang berusia >18 tahun menderita obesitas sebanyak 21,8% dari total 624.563 penduduk. Prevalensi obesitas di Jambi yaitu sebanyak 17,6% dari 8.387 penduduk.²

Seseorang dapat dikatakan obesitas apabila Indeks Massa Tubuh (IMT) ≥ 25 kg/m².¹ Obesitas dapat dinilai melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menghitung komposisi tubuh. Komposisi tubuh manusia saat ini menggunakan pengelompokan bagian-bagian tubuh menjadi komponen. Komponen komposisi tubuh terbagi menjadi 2 model komponen yaitu komposisi tubuh yang mengacu pada proporsi relatif massa bebas lemak tubuh (*fat free mass*) dan massa lemak tubuh (*body fat mass*), dan 4 model komponen yaitu massa lemak (*fat Mass*), massa bebas lemak (*fat-free mass*), mineral tulang (*bone mineral*) dan total air tubuh (*total body water*).³ Komposisi tubuh dapat diukur dengan menggunakan *bioelectrical impedance analysis* (BIA).^{4,5}

Obesitas menjadi faktor risiko terjadinya penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, jantung, hiperlipidemia dan lain sebagainya.⁶ Obesitas juga dapat menyebabkan resistensi insulin sehingga terjadinya peningkatan kadar gula darah. Komposisi tubuh yang berlebih pada obesitas dapat memengaruhi kemampuan tubuh untuk menggunakan insulin secara efektif sehingga dapat mengakibatkan kadar gula darah dalam tubuh menjadi meningkat. Insulin merupakan hormon yang diproduksi oleh pankreas dan memiliki tanggung jawab dalam mengatur kadar gula darah.

Dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Aulia dkk, terdapat hubungan antara gula darah dengan obesitas yaitu terjadi peningkatan kadar gula darah puasa dan 2 jam post prandial pada obesitas.⁷ Berdasarkan penelitian Fillah Fithra Dieny dkk, didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi antara persentase lemak tubuh dengan kadar gula darah puasa, yaitu semakin besar persentase lemak tubuh maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya peningkatan kadar gula darah puasa.⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh Majili Z dan Kinabo J, terdapat hubungan yang lemah antara kadar gula darah puasa dan lemak tubuh pada obesitas.⁹ Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Naintina Lisnawati dkk, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persentase lemak tubuh dengan kadar gula darah.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas ditemukan pendapat yang berbeda, sehingga perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait hubungan komposisi tubuh dengan kadar gula darah puasa pada obesitas. Selain itu, penelitian terkait hubungan komposisi tubuh dengan kadar gula darah puasa pada obesitas masih belum banyak dilakukan khususnya di Kota Jambi. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Hubungan Komposisi Tubuh dengan Kadar Gula Darah Puasa pada Obesitas di Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara komposisi tubuh dengan kadar gula darah puasa pada obesitas di Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komposisi tubuh dengan kadar gula darah puasa pada obesitas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, derajat obesitas, dan asupan energi
2. Mengetahui gambaran komposisi tubuh (massa lemak, massa otot, massa air, dan *visceral fat*) pada subjek penelitian
3. Mengetahui gambaran kadar gula darah puasa pada subjek penelitian
4. Mengetahui hubungan komposisi tubuh dengan kadar gula darah puasa pada subjek penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan bacaan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Memberikan pengetahuan mengenai komposisi tubuh dan kadar gula darah puasa.
2. Memberikan edukasi terkait obesitas beserta dampaknya.